



Research Paper

JHP: Jurnal Harmoni Pendidikan

Vol 1. No 2. (2025), 82-91

e-ISSN: [3109-8991](https://doi.org/10.3109-8991)

Journal homepage: <https://athallahpublishing.com/index.php/jhp/index>

Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembela Ekonomi *Si For Men* Fase F MAN Sukoharjo

Diyah Kesumaningsih

MAN Sukoharjo, Indonesia

Corresponding author: kesumakatoro@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Fase F
MAN Sukoharjo
Moderasi Beragama
Pembelajaran Ekonomi
Pendidikan Karakter

Article history

Received: 12 Agustus 2025
Revised: 25 September 2025
Accepted: 15 Oktober 2025
Available online: 15
Desember 2025

ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan prinsip fundamental dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan, termasuk dalam penguatan karakter peserta didik di bidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Ekonomi Fase F di MAN Sukoharjo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru ekonomi dan peserta didik, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama diwujudkan melalui penanaman sikap adil, keseimbangan, toleransi, tanggung jawab, dan etika ekonomi dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pemilihan materi kontekstual, metode pembelajaran partisipatif, serta penilaian berbasis sikap dan praktik ekonomi yang berkeadilan. Integrasi ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi ekonomi, tetapi juga kesadaran moral dan sosial yang selaras dengan prinsip moderasi beragama. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara berkelanjutan dalam pembelajaran di madrasah.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Pendahuluan

Inovasi dalam era disrupsi dewasa ini semakin menjadi subjek inti bagi para peneliti lintas disiplin ilmu, dari ekonomi hingga teknik dan teknologi (Rahman, et al., 2017). Era disrupsi dengan singkatnya menyerap apapun yang sudah selama ini kita jadikan pedoman dari setiap lini kehidupan. Hal ini dapat dimengerti karena perusahaan di seluruh dunia sedang menghadapi tantangan kontemporer seperti persaingan global yang ketat, volatilitas pasar yang meningkat, permintaan konsumen yang terus berubah, dan siklus hidup produk yang semakin pendek. Penting untuk mengambil langkah-langkah krusial atas proses perubahan dalam masyarakat informasi untuk mempersiapkan individu dan masyarakat dalam menghadapi masa depan yang sangat cepat dalam mengkonfirmasi sebuah perubahan. Integrasi individu ke masyarakat informasi yang berubah dengan cepat dan menemukan tempat yang layak didapatkan oleh masyarakat itu sendiri baik dalam memperoleh informasi baru, dan memperkaya kemampuan yang dimungkinkan melalui pembelajaran seumur hidup dan membuat informasi menjadi lebih berkualitas (Drude, et al., 2019).

Agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat informasi dan globalisasi atau disrupsi, tujuannya harus didefinisikan ulang sedemikian rupa untuk bias memenuhi kebutuhan zaman. Aspek yang paling menonjol dari program pendidikan. Individu harus belajar secara terus menerus dalam masyarakat informasi disrupsi ini. Dengan kata lain, wajib belajar harus memiliki kualitas mempersiapkan peserta didik untuk belajar mengembangkan keterampilan belajar mandiri mereka. Oleh karena itu, integrasi peserta didik ke dalam proses yang menuntut untuk menjadi pembelajar menjadi sangat penting dan urgen. Hal ini selaras dengan pernyataan Azyumardi Azra, bahwa pendidikan adalah salah satu kunci utama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi generasi muda. Oleh karenanya, pendidikan harus mengajarkan peserta didik untuk memahami agama secara komprehensif, serta nilai-nilai universal seperti keadilan, perdamaian, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Komaruddin Hidayat juga mengamininya, bahwa moderasi beragama harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Sebab, pendidikan yang mampu mengintegrasikan moderasi beragama akan membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap yang seimbang, toleran, dan inklusif. Pada kenyataannya kedua pernyataan dari kedua tokoh tersebut belum sepenuhnya diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di berbagai pendidikan, justru cenderung berfokus pada penguasaan teknis dan pemahaman teori tanpa banyak memperhatikan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral peserta pendidik. Hal ini berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang peka terhadap isu-isu etis dan sosial dalam praktik profesional. Dengan mengadopsi atau mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta pendidik dapat mengembangkan kesadaran etis yang kuat dan mampu membuat keputusan yang adil dan bertanggung jawab baik selama mengikuti pembelajaran di kelas juga di masyarakat.

Melihat pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di madrasah, maka pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama, yang berisi 6 (enam) amanat yaitu setiap pendidik mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama. Penanaman nilai moderasi beragama kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam

bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran pendidik dalam RPP, namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik. Tidak menjadi mata pelajaran sendiri, tetapi muatannya sudah terintegrasi di dalam semua mata pelajaran, terutama pada rumpun mata pelajaran PAI (seperti; Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, atau Akidah Akhlak atau Tasawuf, dan SKI dan pada jenjang MA ada pelajaran Tafsir/Ilmu Tafsir dan Ushul Fiqih. Disisipkan pada pengajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah; dan secara substantif masuk ke dalam sub-sub bab yang ada di semua mata pelajaran baik tersirat maupun tersurat.

KMA No. 184 Tahun 2019 tersebut, dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *assessment* berkelanjutan (*formative assessment*) tak terkecuali pada pembelajaran ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang terus-menerus kepada peserta pendidik, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta keterampilannya secara bertahap, di satu sisi. Selain itu, juga memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan peserta pendidik dan memberikan dukungan yang dibutuhkan tepat pada waktunya, sehingga pembelajaran ekonomi lebih bermakna dan kontekstual, serta membantu peserta pendidik mengembangkan sikap dan perilaku yang etis (yaitu perilaku yang menuruti atau sesuai dengan aturan-aturan). Berangkat dari fenomena pembelajaran ekonomi yang terjadi selama ini dan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah sebagaimana amanat KMA No. 184 Tahun 2019 tersebut, maka penulis mencoba menuangkan ide dan gagasan sebagai pendidik mata pelajaran Ekonomi dalam Best Practice dengan menerapkan strategi *formative assessment* (asesmen berkelanjutan). Upaya ini diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ekonomi, tetapi juga mengembangkan nilai moderasi beragama yaitu; sikap toleran, adil, dan menghargai keberagaman (perbedaan) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Ekonomi Fase F di MAN Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan madrasah. Penelitian dilaksanakan di MAN Sukoharjo dengan melibatkan guru mata pelajaran Ekonomi Fase F, peserta didik, serta pihak terkait yang memiliki peran dalam pelaksanaan kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Ekonomi di kelas untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi integrasi nilai moderasi beragama. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai pemahaman, penerapan, serta respons terhadap integrasi nilai tersebut. Data juga diperkuat melalui studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, strategi, serta

implikasi integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Ekonomi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan pengecekan ulang kepada informan guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Ekonomi *Si For Men* Fase F MAN Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Ekonomi Fase F di MAN Sukoharjo telah dilaksanakan secara terencana dan kontekstual. Integrasi tersebut tercermin sejak tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, hingga proses evaluasi. Guru ekonomi tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan tujuan pembelajaran. Nilai keadilan, keseimbangan, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai dihubungkan dengan konsep-konsep ekonomi, seperti distribusi sumber daya, perilaku konsumsi, produksi yang beretika, serta pengambilan keputusan ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru untuk mengaitkan materi ekonomi dengan nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah kontekstual. Melalui metode tersebut, peserta didik diajak untuk menganalisis persoalan ekonomi nyata dengan perspektif moderasi beragama, misalnya dalam menilai praktik ekonomi yang adil dan tidak diskriminatif. Interaksi antar peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat serta kemampuan menahan diri dari sikap ekstrem dalam menyikapi persoalan ekonomi. Hal ini mencerminkan internalisasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan nilai etika dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial semakin terlihat, terutama dalam diskusi kelas dan tugas berbasis proyek.

Pada aspek evaluasi, penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Guru memberikan penilaian terhadap partisipasi, kerja sama, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam analisis masalah ekonomi. Pendekatan evaluasi ini memperkuat peran pembelajaran ekonomi sebagai sarana penguatan karakter moderat dan berimbang. Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Ekonomi Fase F sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran ekonomi dapat menjadi media strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama secara aplikatif dan berkelanjutan. Dengan

demikian, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kesadaran moral dan sosial.

Nilai Fase F bagi kelas XI yang harus dikembangkan dan terintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Alur Perkembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Aalamin Di Setiap Fase F

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA	Fase F
1	Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai lebih tua, menyayangi lebih muda	Mengaktualisasikan sikap sopan, menghargai, dan menghormati yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda sesuai dengan nilai, hak, dan prinsip dalam peraturan serta adab yang berlaku di lingkungan madrasah, masyarakat, negara, dan dunia
2	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan	Melakukan diseminasi berbagai kebaikan yang telah dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah

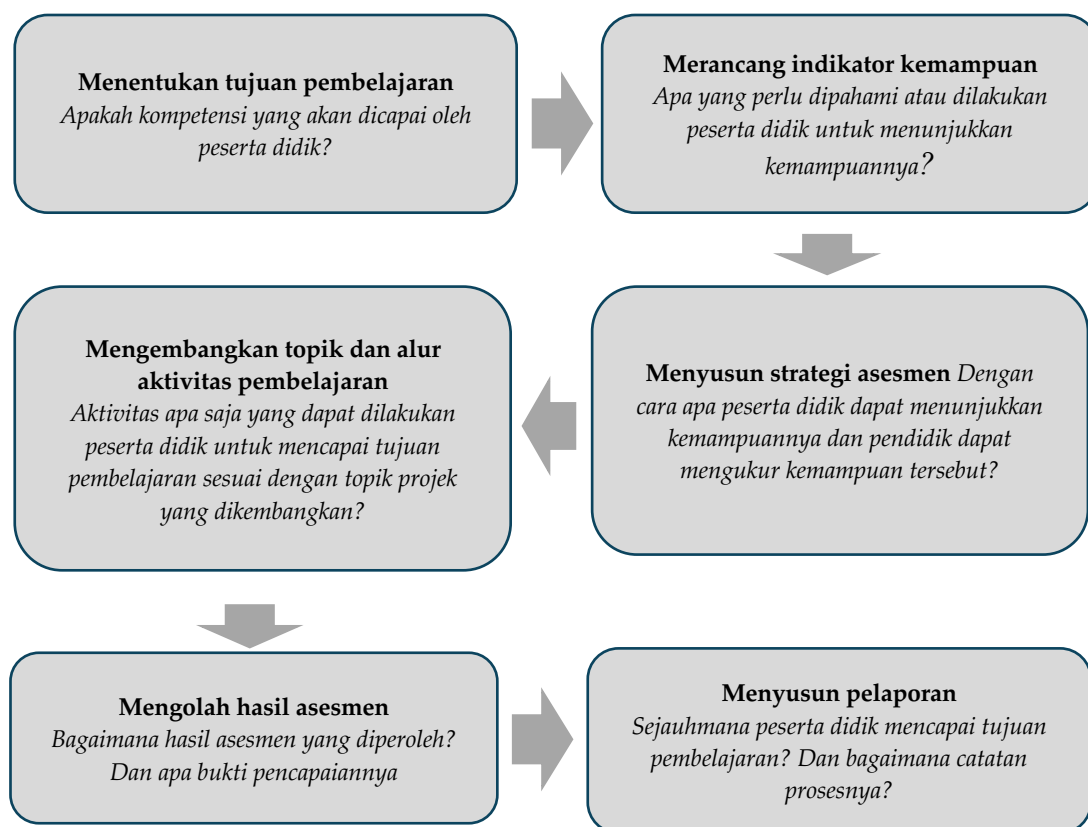
Sumber data: Data Primer, 2025

Tabel 1 menjelaskan alur perkembangan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin pada peserta didik Fase F yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Profil ini dikembangkan sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki karakter moderat, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Setiap fase dalam Fase F menunjukkan peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Pada tahap awal Fase F, peserta didik diarahkan untuk mengenali dan memahami nilai-nilai dasar Rahmatan lil 'Alamin, seperti sikap toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pada tahap ini, pembelajaran menekankan pada pembentukan kesadaran diri dan pemahaman konseptual melalui pengenalan contoh-contoh perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks ekonomi.

Pada tahap penguatan, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam diskusi, kerja kelompok, serta analisis permasalahan ekonomi yang menuntut sikap adil, seimbang, dan tidak ekstrem. Interaksi sosial antar peserta didik pada tahap ini mencerminkan sikap saling

menghargai perbedaan dan kemampuan bekerja sama secara harmonis. Pada tahap lanjutan, peserta didik diarahkan untuk mengaktualisasikan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin secara lebih nyata dan kontekstual. Peserta didik mampu mengaitkan nilai moderasi beragama dengan pengambilan keputusan ekonomi yang beretika, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Tahap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin tidak hanya menjadi pengetahuan normatif, tetapi telah berkembang menjadi sikap dan perilaku yang tercermin dalam praktik pembelajaran dan kehidupan sosial.

Adapun alur strategi pembelajaran dan asesmen pembelajaran ekonomi fase F/kelas XI sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran ekonomi dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui strategi *formative assessment* (asesmen berkelanjutan) melalui langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan etika
2. Merancang indikator kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dan menunjukkan kemampuannya terkait dengan materi yang telah disampaikan seperti: kuis, diskusi kelompok secara heterogen, dan proyek atau penugasan, dimana pendidik menggunakan *formative assessment*

3. Menyusun strategi asesmen yang berisi catatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan kolaborasi yang tumbuh dari kesadaran sendiri dan mengembangkan kemampuannya
4. Mengembangkan topik dan alur aktivitas pembelajaran terkait dengan bagaimana peserta didik mampu memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif (membangun) baik kepada diri sendiri maupun kepada teman selama diskusi, bagaimana mampu berkolaborasi dengan anggota kelompok diskusi, dan bagaimana menghargai perbedaan pendapat
5. Mengolah hasil asesmen yang telah diperoleh selama proses pembelajaran serta Memberikan umpan balik hasil kerja peserta didik serta menghubungkan antara teori ekonomi dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam konteks nyata sebagai bahan untuk perbaikan dengan cara memberikan saran konkret dalam kehidupan sehari-hari; dan
6. Menyusun pelaporan, sejauhmana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mengaktualisasikan terutama terkait nilai-nilai moderasi beragama pada Fase F.

Selain keenam strategi tersebut, penulis juga menukil strategi formative assessment yang diuraikan Wiliam dan Leahy, yaitu menjelaskan dan membagikan tujuan pembelajaran serta kriteria kesuksesan. Menciptakan diskusi kelas yang efektif, pertanyaan, dan aktivitas pembelajaran yang menghasilkan bukti pembelajaran;. Memberikan umpan balik yang memajukan pembelajaran. Mengaktifkan peserta didik sebagai sumber belajar untuk satu sama lain dan mengaktifkan peserta didik sebagai pemilik pembelajarannya sendiri. Strategi tersebut dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Ekonomi penulis mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertakwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.

Tujuan ini berorientasi pada beberapa indikator sebagaimana yang diungkapkan Zuhairi Misrawi (2010), yaitu pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama. Pendidikan yang memperhatikan pada humanisasi, liberasi (kebebasan) dan transendensi untuk perubahan sosial dan pendidikan yang memuat ajaran toleransi beragama. Target yang hendak dicapai dari “Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Ekonomi *Si For Men* Fase F MAN Sukoharjo” ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk: (1) mengaktualisasikan sikap sopan, menghargai, dan menghormati yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda sesuai dengan nilai, hak, dan prinsip dalam peraturan serta adab yang berlaku di lingkungan madrasah, masyarakat, negara, dan dunia, dalam moderasi beragama disebut dengan nilai Berkeadaban (*Taaddub*); serta (2) melakukan diseminasi berbagai kebaikan yang telah dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, dalam moderasi beragama disebut dengan nilai Keteladanan (*Qudwah*).

Kendala dan Solusi. Penerapan Nilai Moderasi Beragama

Kendala yang ditemui dalam penerapan integrasi nilai moderasi beragama yaitu kurangnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama, sehingga menghambat pemahaman dalam mengintegrasikan dalam proses

pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran untuk setiap tatap muka. Solusi yang ditempuh untuk menjawab kendala yang dihadapi *pertama*, mengaktualisasikan tuntutan pembelajaran di abad 21, dengan mengarusutamakan pada C4, yaitu *critical thinking* seperti kemampuan berfikir kritis, memisahkan antara fakta dan hoax, serta kemampuan memilah informasi yang valid dan terpercaya. *Collaboration* seperti mampu bekerja sama, interdisipliner dan team work. *Creativity* seperti mampu berinovasi, mau dan mampu keluar dari zona nyaman dan titik aman atau *out of the box*; dan *Communication* seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, memiliki kemampuan bernegosiasi dan memiliki kemampuan penguasaan teknologi dan komunikasi.

Kedua, mempraktikkan analisis 3 (tiga) suara keterbukaan dalam penguatan moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari: *open mind* (pikiran terbuka); *open heart* (membuka hati), dan *open will* (keinginan terbuka), seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. tiga Suara Keterbukaan Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Ketiga, dan analisis *neo cortex* dalam penguatan moderasi beragama kegiatan pembelajaran. Analisis ini mengedepankan pada *open mind* atau pikiran terbuka, artinya bahwa seseorang harus memiliki kemampuan melihat sesuatu dengan kaca mata (perspektif) lainnya tidak hanya mengandalkan dari satu sisi saja, jangan menutup dan sesuatu yang baru dan mengagungkan kebiasaan atau pengalaman pada masa lalu, namun bersikaplah terbuka sehingga akan memiliki kecerdasan baru yang mampu membantu meningkatkan kompetensi dan kemampuan kita *open heart* atau membuka hati, artinya gunakan hati atau perasaan atau nalar intelektual dalam mengembangkan kompetensi sehingga akan tumbuh sikap cinta dan saling menghormati (berkeadaban dan keteladan), jangan menggunakan emosi karena akan membelenggu jiwa seseorang untuk mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri dan *open will* atau keinginan terbuka. Artinya dengan sikap terbuka maka akan mampu melepaskan seseorang dari sikap sombong akan diri sendiri, angkuh, tetapi jadikan kecerdasan spiritual atau keimanan sebagai pondasi dalam berinteraksi baik di madrasah maupun masyarakat, tebarlah kebaikan dan taatilah peraturan yang berlaku di madrasah maupun masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran ekonomi melalui strategi *formative assessment* fase F/ kelas XI 5 MAN Sukoharjo menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep ekonomi, kesadaran etis dan kemampuan reflektifnya. Juga mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata, serta memahami pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap-sikap semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Mampu kerjasama kerjasama yang baik antara satu dengan lainnya. Adanya sikap toleransi dalam mengharagai perbedaan pendapat. Terwujudnya sikap *al aulawiyah* yaitu mau menunggu gilirannya ketika mengungkapkan pendapat dan presentasi hasil diskusi dan terwujudnya sikap *tatawur wal ibtikar* (inovatif dan kreatif) dengan ditunjukkan mencari buku dan bertanya kepada teman jika belum mampu; (6) tumbuhnya sikap taat pada konstitusi, yang diwujudkan dengan mentaati atauran-aturan selama berdiskusi; dan (7) terwujudkannya sikap anti kekerasan.

Referensi

- Achadah, A. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Azra, Azyumardi. (2014). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana.
- Abdullah, M. A. (2018). *Islam dan ilmu pengetahuan: Paradigma integrasi-interkoneksi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Azra, A. (2017). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari ajaran, ibadah, hingga peradaban*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, M. A. (2020). Religious moderation in Indonesia: Concepts and practices. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 303–322. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.2.303-322>
- Azra, A. (2019). Islamic education and moderation: The Indonesian experience. *Studia Islamika*, 26(1), 1–28. <https://doi.org/10.36712/sdi.v26i1.9536>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Drude, K. P., et.al (2019). Continuing Professional Development: Reflectionson a Lifelong Learning Process. In *Psychiatric Clinics of North America*, Vol. 42, No. 3.
- Fahmi, M., & Hakim, L. (2021). Integrating religious moderation values in Islamic education curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–138. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.123-138>
- Hidayat, R., & Syamsul, A. (2022). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 45–60. <https://doi.org/10.17509/t.v19i1.38721>
- Kementerian Agama RI. (2021). Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 89–104. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.62.89-104>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian Agama 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Kementerian Agama RI. (2002). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah, Jakarta: Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- Misrawi, Zuhairi. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani, S., & Rohman, F. (2020). Character education through economics learning in Islamic schools. *International Journal of Instruction*, 13(4), 789–804. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13448a>
- Naim, N., & Sauqi, A. (2020). Pendidikan multikultural dan moderasi beragama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 197–214. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i2.8134>
- Rahman, A. et, al. (2017). "Emerging Technologies With Disruptive Effects: a Review". *Perintis*, Vol. 7, No. 2
- Suryana. (2016). *Pendidikan multikultural: Suatu upaya penguatan jati diri bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno. (2021). Pendidikan moderasi beragama: Urgensi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 319–334. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i3.2145>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, M., & Karim, A. (2022). Ethical economics education and religious values integration. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 256–274. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/3683>
- Zuhri, S., & Hasanah, U. (2023). Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin sebagai penguatan karakter peserta didik. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 77–94. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.12345>